

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situs sejarah merupakan tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan aktivitas pada masa lampau yang terdiri dari aktivitas ekonomi, politik, sosial dan budaya. Menurut Anderson & Low 1996 dalam Hanif et al., (2020: 7) situs sejarah diartikan sebagai titik berdirinya suatu peninggalan sejarah yang merupakan bagian dari budaya sehingga dilestarikan karena memiliki nilai sejarah yang berguna bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Adapun jenis peninggalan yang berada di situs sejarah terdiri atas beberapa bentuk seperti candi, monumen, makam, gedung, benteng, lanskap, fosil, dan prasasti.

Peninggalan sejarah berupa prasasti, tersebar di wilayah Indonesia karena pada masa lampau terdapat kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri. Prasasti merupakan peninggalan sejarah berupa tulisan di atas batu, yang terdapat informasi seperti kehidupan dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kuno, hukum dari suatu kerajaan, sistem kepercayaan masyarakat, potensi suatu wilayah, silsilah suatu kerajaan, maklumat yang dikeluarkan oleh pejabat tinggi kerajaan maupun oleh raja atau ratu.

Prasasti sering dijadikan sebagai sumber primer atau utama, karena termasuk peninggalan sejarah asli yang terdapat kronologi atau bukti terjadinya suatu peristiwa di masa lampau yang ditulis pada masanya, seperti contohnya prasasti yang ditemukan di wilayah Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang dikenal dengan Prasasti Geger Hanjuang. Prasasti tersebut menjelaskan bahwa pada abad ke-11 berdiri Kerajaan Galunggung pada masa kepemimpinan seorang ratu yang bernama Batari Hyang. Dalam hal ini, yang akan dipaparkan oleh peneliti berkenaan dengan keberadaan situs prasasti Geger Hanjuang yang berlokasi di Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Kini situs prasasti tersebut menjadi objek wisata sejarah yang cukup banyak di kunjungi

oleh masyarakat diluar desa tersebut. Namun tidak sedikit pula, masyarakat setempat yaitu masyarakat di Desa Linggamulya yang cukup banyak menaruh perhatian atas keberadaan situs prasasti Geger Hanjuang, serta pemerintah wajib memberikan dukungan dan ikut serta dalam melestarikan situs prasasti Geger Hanjuang.

Keberadaan situs prasasti ini, sangat penting untuk senantiasa dijaga dan dilestarikan keberadaannya karena berkaitan dengan warisan budaya dengan jenis warisan budaya tidak bergerak yang diartikan sebagai peninggalan sejarah yang berada di tempat atau lokasi yang terbuka seperti contohnya situs, monumen patung pahlawan, dan lain sebagainya. Warisan Budaya merupakan latar belakang atau sejarah masyarakat Indonesia yang berbentuk harta pusaka budaya dan memiliki nilai penting bagi sejarah untuk menambah wawasan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang mengenai masa lampau atau sejarah (Puguh, 2017: 49).

Keberadaan situs prasasti Geger Hanjuang termasuk ke dalam pembentukan kepribadian nasional masyarakat yang tidak bisa dilepaskan begitu saja dari ruang lingkup kesadaran sejarah yang merupakan pemahaman suatu individu ataupun kelompok terhadap lingkungan sekitarnya terutama objek yang berhubungan dengan sejarah, sehingga menimbulkan rasa sadar dan rasa bangga. Kesadaran tersebut menjadi landasan bagi masyarakat dalam melestarikan dan mempertahankan keberadaan dari peninggalan-peninggalan sejarah. Menurut Subagyo (2011) dalam Firdaus et al., (2018:152) kesadaran sejarah merupakan sumber inspirasi dan aspirasi untuk membangkitkan rasa kebanggaan setiap individu terhadap peninggalan-peninggalan sejarah. Apabila bangsa Indonesia atau masyarakat sekitar situs tersebut telah memiliki kesadaran sejarah, maka akan mempunyai rasa peduli dan tanggung jawab serta adanya kewajiban untuk menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan serta situs sejarah yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, meskipun masyarakat telah mengetahui bahwa di daerah tersebut terdapat situs prasasti, belum tentu masyarakat mempunyai kesadaran sejarah.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan Situs Prasasti Geger Hanjuang Sebagai Objek Wisata dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Masyarakat Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti menemukan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

Bagaimana Situs Prasasti Geger Hanjuang Sebagai Objek Wisata dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Masyarakat Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020-2021?

1.3 Definisi Operasional

Pada sub bab ini dipaparkan beberapa penjelasan istilah. Hal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi yang tertuang dalam skripsi. Namun tidak berarti menjelaskan istilah kata perkata.

a. Situs Prasasti Geger Hanjuang

Lokasi yang memiliki nilai sejarah dengan ditemukannya peninggalan sejarah Kerajaan Galunggung yaitu prasasti Geger Hanjuang di Kampung Geger Hanjuang Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

b. Objek Wisata Sejarah

Objek wisata merupakan suatu tempat yang memiliki objek menarik sehingga meningkatkan daya tarik pengunjung. Dalam hal ini situs prasasti Geger Hanjuang sebagai objek wisata sejarah yang menarik pengunjung karena mengandung unsur-unsur peninggalan pada masa lampau.

c. Kesadaran sejarah

Kesadaran sejarah merupakan pemahaman atau sikap individu maupun kelompok yang memberikan kesadaran terhadap objek yang berhubungan dengan sejarah, dalam hal ini kesadaran sejarah diartikan

sebagai usaha-usaha masyarakat Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya mengenal lingkungannya, terutama fokus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan situs prasasti Geger Hanjuang sebagai lokasi yang memiliki nilai bersejarah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan Situs Prasasti Geger Hanjuang sebagai Objek Wisata dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Masyarakat Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoretis dan aspek praktis yakni sebagai berikut.

A. Manfaat Teoretis

Pada aspek teoretis, penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian yang lebih lanjut, terutama penelitian yang berhubungan dengan Situs Prasasti Geger Hanjuang sebagai Objek Wisata dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Masyarakat Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

B. Manfaat Praktis

Pada aspek praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kesejahteraan kepada masyarakat umum dan khususnya bagi masyarakat Kampung Geger Hanjuang terhadap kesadaran sejarah masyarakat terhadap keberadaan dari situs prasasti Geger Hanjuang.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam melestarikan lokasi yang memiliki nilai sejarah khususnya situs prasasti Geger Hanjuang dan menjadi sumber referensi serta dokumentasi bagi pihak instansi yang bersangkutan mengenai sejarah lokal.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dijadikan bahan materi pembelajaran mengenai sejarah lokal khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.